

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah

Sektor pertanian secara nasional masih merupakan sektor andalan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, karena mayoritas penduduk masih memperoleh pendapatan utamanya di sektor pertanian. Peternakan merupakan salah satu subsektor dari sektor pertanian yang memiliki peranan cukup penting dalam memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian nasional.

Pembangunan sektor peternakan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan pertanian, terutama pada saat terjadinya krisis ekonomi dan moneter. Oleh karena itu, peningkatan pembangunan peternakan harus dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan peternak. Untuk meningkatkan pembangunan peternakan saat ini pola pendekatan pembangunan dilakukan melalui pengembangan kawasan agribisnis berbasis peternakan.

Salah satu kebijakan pemerintah dalam pembangunan sektor peternakan adalah upaya untuk mencukupi kebutuhan protein hewani. Protein yang berasal dari hewan sangat diperlukan oleh tubuh. Susu adalah salah satu jenis

makanan yang mengandung protein cukup banyak. Susu juga mengandung zat-zat lain yang dibutuhkan untuk perkembangan otak yang akan berpengaruh terhadap kecerdasan anak bangsa.

Upaya untuk mencukupi kebutuhan protein hewani salah satunya adalah dengan mengembangkan usaha ternak sapi perah di Indonesia. Peluang untuk berkembangnya usaha ternak sapi perah di Indonesia masih terbuka lebar. Saat ini pasokan susu yang dapat dipenuhi oleh peternak sapi perah dalam negeri hanya mampu memenuhi 30 persen dari total kebutuhan susu nasional, sedangkan sisanya 70 persen diimpor dari luar negeri. Negara pengimpor susu Indonesia antara lain Australia, Perancis, dan Selandia Baru. Dengan kenaikan jumlah penduduk menjadi 254 juta pada tahun 2010 semakin membaiknya kesadaran masyarakat mengenai kesehatan dan gizi diperkirakan permintaan susu akan meningkat dari 16 L/KA, dan jumlah permintaan keseluruhan akan mencapai 4 MT (Dirjen Peternakan, 2009). Hal-hal tersebut merupakan peluang bagi para peternak sapi perah untuk terus meningkatkan produksi dan produktivitasnya.

Keberadaan usaha ternak sapi perah memberikan peluang untuk berkembang. Pengembangan peternakan sapi perah antara lain bertujuan untuk meningkatkan produksi susu, memperbaiki gizi masyarakat dan memperbaiki lingkungan kehidupan petani ternak sapi perah beserta keluarganya. Sasaran pokok pengembangan peternakan sapi perah adalah memperluas kesempatan kerja pada masyarakat pedesaan dan menambah pendapatan petani peternak.

Keberadaan peternakan sapi perah di Indonesia saat ini masih belum terlalu banyak, tidak semua daerah di Indonesia bisa dikembangkan untuk usaha ternak sapi perah. Hal ini dikarenakan oleh beberapa sebab, antara lain faktor iklim, kelembaban, dan letak geografis. Saat ini, Jawa Barat merupakan provinsi yang paling banyak mengembangkan usaha ternak sapi perah, hal ini didukung oleh kondisi daerah yang memungkinkan usaha ternak sapi perah dikembangkan. Namun, selain Jawa Barat juga masih ada provinsi-provinsi di Indonesia khususnya di Pulau Sumatra yang mengembangkan usaha ternak sapi perah. Hal ini dapat dilihat pada banyaknya jumlah sapi perah yang ada pada Tabel 1.

Tabel 1. Peternakan sapi perah di Pulau Sumatra

No	Provinsi	Jumlah (ekor)	Persentase (%)
1.	Sumatra Utara	894	39,49
2.	Sumatra Barat	484	21,37
3.	Bengkulu	247	10,91
4.	Lampung	201	8,88
5.	Riau	172	7,60
6.	Sumatra Selatan	154	6,80
7.	Jambi	81	3,58
8.	Aceh	31	1,37
Total		2264	100,00

Sumber : Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2011

Berdasarkan Tabel 1 Provinsi Lampung merupakan daerah yang memiliki peternakan sapi perah dengan jumlah sapi perah sebanyak 201 ekor. Provinsi Lampung merupakan daerah potensial untuk pemeliharaan sapi perah dan pabrik pengolahan susu karena didukung oleh tersedianya pakan ternak, sumberdaya manusia, populasi, dan faktor produksi. Daerah menjadi sentra peternakan sapi perah di Lampung salah satunya adalah Kota Metro.

Menurut Dinas Peternakan Provinsi Lampung (2010) penyebaran populasi ternak sapi perah dari tahun ke tahun terjadi peningkatan sebesar 43,48 persen pada tahun 2010. Besarnya peningkatan populasi ternak sapi perah tersebut masih kalah dibandingkan dengan peningkatan populasi ternak sapi potong yang kenaikannya sebesar 49,74 persen. Informasi lebih lanjut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Populasi ternak sapi potong, sapi perah, dan kerbau di Lampung pada tahun 2010

No	Kabupaten / Kota	Peternak (orang)	Sapi Potong (ekor)	Sapi Perah (ekor)	Kerbau (ekor)
1	Lampung Barat	7.649	18.544	20	1.465
2	Tanggamus	2.965	4.409	26	2.152
3	Lampung Selatan	40.552	108.615	40	2.263
4	Lampung Timur	61.089	151.261	4	6.446
5	Lampung Tengah	95.295	286.183	27	7.150
6	Lampung Utara	14.162	33.179	0	1.794
7	Way Kanan	15.644	34.653	0	1.612
8	Tulang Bawang	7.474	19.861	0	3.125
9	Pesawaran	9.643	16.788	0	1.761
10	Pringsewu	7.777	14.351	0	2.798
11	Mesuji	4.141	8.869	0	110
12	Tulang Bawang Barat	10.461	24.409	7	561
13	Bandar Lampung	714	1.688	0	402
14	Metro	2.264	5.632	77	549
	Provinsi Lampung	279.830	496.066	201	32.188

Sumber : Dinas Peternakan Lampung, 2010

Berdasarkan Tabel 2, Metro merupakan daerah yang memiliki populasi ternak sapi perah terbanyak yaitu 77 ekor, diikuti oleh Lampung Selatan sebanyak 40 ekor, Lampung Tengah sebanyak 27 ekor, Tanggamus sebanyak 26 ekor, Lampung Barat sebanyak 20 ekor, Tulang Bawang sebanyak 7 ekor, dan yang terkecil yaitu Lampung Timur sebanyak 4 ekor.

Usaha ternak sapi perah merupakan salah satu usaha yang sedang dikembangkan oleh Pemerintah Provinsi Lampung. Usaha ternak sapi perah memiliki peranan penting bagi perekonomian daerah, khususnya Kota Metro. Meskipun potensi pengembangan usaha ternak sapi perah cukup cerah, namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa upaya pengembangan masih mengalami kendala. Beberapa kendala yang dihadapi seperti terbatasnya permodalan, lahan, pakan, kualitas susu yang masih kurang baik, dan peternak sebagai pengembang usaha yang masih kurang bisa mengelola peternakan sapi perah secara efektif dan efisien.. Masalah tersebut dapat berpengaruh terhadap pengembangan usaha ternak sapi perah.

Metro merupakan daerah yang menjadi prioritas pengembangan peternakan sapi perah di Provinsi Lampung dengan diikuti dukungan dari Pemerintah Kota Metro. Dukungan tersebut berupa pemberian modal bagi peternak dan inseminasi buatan (IB) yang bertujuan untuk mengembangkan usaha peternakan sapi perah (Dinas Peternakan Kota Metro, 2011). Daerah yang menjadi sentra peternakan sapi perah di Kota Metro yaitu di Desa Purwoasri yang terletak di Metro bagian Utara. Desa Purwoasri dipilih sebagai sentra peternakan sapi perah dikarenakan iklim yang dinilai cocok untuk membudidayakan sapi perah dan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

Kepemilikan usaha ternak sapi perah di Kota Metro tepatnya di Desa Purwoasri masih tergolong dalam skala kecil, mengakibatkan peternak sulit untuk mengembangkan usahanya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya

produksi susu yang dihasilkan jika peternakan masih dalam skala kecil, sehingga membuat penerimaan yang diperolehpun sedikit. Menurut Sudono (1999), usaha ternak sapi perah dikatakan skala kecil apabila kurang dari empat ekor sapi perah, skala menengah apabila memiliki empat sampai tujuh ekor sapi perah, dan skala besar apabila memiliki sapi perah lebih dari tujuh ekor.

Peternakan sapi perah di Desa Purwoasri Kecamatan Metro Utara sudah ada sejak tahun 2005 yang merupakan program dari pemerintah dalam upayanya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, modal yang diperoleh peternak sapi perah di desa Purwoasri berasal dari pinjaman pemerintah yang dalam kurun waktu tertentu atau jika usaha tersebut sudah memberikan hasil atau keuntungan petani harus membayar pinjaman tersebut. Segala keperluan dalam mengusahakan peternakan sapi perah ditanggung oleh pemerintah. Oleh karena itu dirasa perlu untuk mengkaji apakah usaha ternak sapi perah menguntungkan untuk diusahakan dan berapa lama jangka waktu petani dapat mengembalikan pinjaman modal.

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah usaha ternak sapi perah di Desa Purwoasri kecamatan Metro Utara Kota Metro secara finansial layak untuk dikembangkan ?
2. Bagaimanakah sensitivitas kelayakan finansial pada peternakan sapi perah di Desa Purwoasri Kecamatan Metro Utara Kota Metro?

B. Tujuan

Berdasarkan uraian latar belakang dan permasalahan yang ada, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Menganalisis kelayakan usaha ternak sapi perah di Desa Purwoasri Kecamatan Metro Utara Kota Metro secara finansial.
2. Menganalisis sensitivitas kelayakan finansial pada peternakan sapi perah di Desa Purwoasri Kecamatan Metro Utara Kota Metro.

C. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi :

1. Pemerintah, sebagai bahan masukan dalam membuat kebijakan pengembangan peternakan sapi perah di Kota Metro.
2. Pelaku peternakan, sebagai acuan untuk lebih meningkatkan keuntungan.
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti yang berminat untuk meneliti masalah sejenis.